MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH FTIK IAIN PALANGKARAYA (STUDI PADA MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH)

OLEH :

FITRI OLPIANI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2020 M / 1442 H

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH FTIK IAIN PALANGKARAYA (STUDI PADA MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FITRI OLPIANI
NIM : 1401111844

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020 M / 1442H

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Olpiani

NIM : 1401111844

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **"Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (Studi pada Mahasiswa yang Sudah Menikah)** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangkaraya, 16 Juni 2020

Yang Membuat Penyataan,

Fitri Olpiani

NIM. 1401111844

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: Motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (Studi pada Mahasiswa yang Sudah Menikah)
Nama	: Fitri Olpiani
N I M	: 1401111844
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang	: Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 16 Juni 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Fahmi, M.Pd	**Sri Hidayati, MA**
NIP. 19610520 199903 1 003	**NIP. 192720929 199803 2 002**

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,	Ketua Jurusan Tarbiyah,
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.	**Sri Hidayati, MA.**
NIP. 19800307 200604 2 004	**NIP. 19720929 199803 2 002**

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi Saudari Fitri Olpiani**

Palangka Raya, 02 Oktober 2020

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : **Fitri Olpiani**

NIM : **1401111844**

Judul Skripsi : **Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (Studi pada Mahasiswa yang Sudah Menikah)**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Fahmi, M.Pd	**Sri Hidayati, MA**
NIP. 19610520 199903 1 003	**NIP. 192720929 199803 2 002**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (Studi pada Mahasiswa yang Sudah Menikah)
Nama	: Fitri Olpiani
N I M	: 1401111844
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang	: Strata 1 (S1)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari	:Jum'at
Tanggal	: 23 Oktober 2020 M/ 6 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI:

1. **Drs. Asmail Azmy, M. Fil. I**
   (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**
   (Penguji Utama) (.....)
3. **Drs. Fahmi, M.Pd.**
   (Penguji) (.....)
4. **Sri Hidayati, MA.**
   (Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH FTIK IAIN PALANGKARAYA (STUDI PADA MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH)

ABSTRAK

Fenomena pernikahan pada masa studi ini juga telah muncul di kampus IAIN Palangkaraya khususnya Program Studi PAI JurusanTarbiyah FTIK. Ada beberapa mahasiswa yang sudah menikah akan tetapi masih berkeinginan untuk melanjutkan perkuliahannya. Kemudian, tidak sedikit dari mereka yang sudah menikah sulit untuk membagi waktu antara bekerja, rumah tangga dan kuliah/belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya yang telah menikah, angkatan 2014-2017. Objek penelitian ialah motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, untuk menguji terhadap berbagai sumber. Kemudian analisis data dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya ada yang menurun dan ada yang meningkat. Mahasiswa yang motivasi belajarnya menurun setelah menikah yaitu: MF, KH, IR dan MI, hal tersebut dikarenakan lebih mementingkan bekerja dari pada kuliah serta terbaginya waktu antara urusan bekerja, rumah tangga serta kuliah. Sedangkan mahasiswa yang motivasi belajarnya meningkat setelah menikah yaitu: AM, RA, SM, DMI, UM, TP, AL, MAR, dan AF hal tersebut dikarenakan dukungan dari istri, orang tua, keluarga dan teman seperjuangan. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya bervariasi, diantaranya pemberian hadiah/imbalan dari suami/istri, bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan.

Kata Kunci :Motivasi Belajar, Mahasiswa, Menikah

LEARNING MOTIVATION OF PAI STUDY PROGRAM DEPARTEMEN OF TARBIYAH FTIK IAIN PALANGKARAYA (STUDY OF MARRIED STUDENTS)

ABSTRACT

The phenomenon of marriage during this study period ha also appeared on the IAIN Palangkaraya campus, especially the PAI Study Program, Tarbiyah Department FTIK. There are some students who are married but still wish to continue their studies. Then, not a few of them who are married find it difficult to divide their time between work, household and collage/study.

This study aims to describe the learning motivation of students who are married, and to find out the factors that influence the learning motivation of maried students in the 2014-2017 PAI Study Program Department of Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were all students of the PAI Study Program Majoring Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya who had been married, adopting 2014-2017. The object of research is the learning motivation of married students in the PAI Department of Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. In order to guarantee the validityof the data researchers use triangulation, to test against various sources. Then data analysis by data reduction, data display and conclusion drawing.

The results of this research showed that :1) the learning motivation of married students class of 2014-2017 PAI Study Program, Tarbiyah Department, FTIK IAIN Palangkaraya decreased after marriage, namely: MF, KH, IR and MI, this was because they were more concerned with working than in college and the distribution of time. Between work, household and college matters. While students whose learning motivation increases after marriage, namely: AM, RA, SM, DMI, UM, TP, AL, MAR and AF this is due to the support of their wives, parents, family and friends in arms. 2) Factors influencing the learning motivation of married students from 2014-2017 PAI Study Program Department of Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya varies, including gift giving/reward from husband/wife, forms of motivation provided by husband/wife on the success of lectures.

Key Words : Motivation to learn, Student, Married.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH FTIK IAIN PALANGKARAYA (STUDI PADA MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH), dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka penyelesaian program studi Pendidikan Agama Islam strata I (S1) sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkaan judul skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing, memotivasi serta memberikan nasehat selama perkuliahan.
6. Para pembimbing, yakni Pembimbing 1 Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. dan Pembimbing II Ibu Sri Hidayati, MA yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran selama perkuliahan berlangsung.

Akhirnya, semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita ,Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Palangkaraya, 16 Juni 2020

Penulis,

FitriOlpiani

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ٥ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ٦ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب ٨

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengansungguh-sungguh (urusan) yang lain. (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (8)" **(QS. al-Insyirah: 5-8, Kemenag RI, 2013 :596-597)**

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT dengan nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik ini saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orang Tuaku :

Abahku tercinta (Murjani) danIbuku tersayang (RosihanOlpah) yang sangat penulis cintai, Yang telah membiayai, menguatkan, memotivasi, dan memberikan dukungan dalam segala hal serta selalu menyertakan ananda dalam do'a hingga akhirnya dapat menyelesaikan kuliah serta tugas akhir ini dan bisa mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Suamiku Irfan, anakku tercinta Muhammad llham, kedua Ayah dan Ibu Mertua serta keluarga besar yang telah membiayai, memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepadaku.

Teman-Teman yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku.

Semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapat balasan dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini mempunyai makna dan dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

~جزاكم الله خيرا~

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN ORISINALITAS iii
PERSETUJUAN SKRIPSI iv
NOTA DINAS v
PENGESAHAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
MOTTO xi
PERSEMBAHAN xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Hasil Penelitian yang Relevansi/Sebelumnya 6
C. Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Definisi Operasional 9
H. Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik 13

1. Motivasi Belajar 13
   a. Pengertian Motivasi Belajar 13

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar 17
c. Fungsi Motivasi 18
d. Teori Motivasi 19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 22
a. Faktor Internal (dari dalam diri individu) 22
b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu) 24
3. Mahasiswa 26
a. Pengertian Mahasiswa 26
b. Hak Mahasiswa 27
4. Pernikahan 29
a. Pengertian Pernikahan 29
b. Hukum Pernikahan 30
c. Hikmah Pernikahan 31
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 35
B. Waktu dan Tempat Penelitian 35
1. Waktu Penelitian 35
2. Tempat Penelitian 36
C. Instrumen Penelitian 36
D. Objek dan Subjek Penelitian 36
1. Subjek Penelitiian 36
2. Objek Penelitian 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
1. Wawancara 37
2. Observasi 39
3. Dokumentasi 40
F. Teknik Pengabsahan Data 40
G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Subjek Penelitian 45
B. Hasil Penelitian 49
C. Pembahasan 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
TABEL 3.1	JUMLAH MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH ANGKATAN2014-2017	37
TABEL 4.1	SUBJEKPENELITIAN	48

IAIN PALANGKARAYA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara Tekait Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah
2. Hasil Wawancara TekaitFaktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah
3. Pedoman Wawancara Terkait Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah
4. Pedoman Wawancara Tekait Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah
5. Pedoman Observasi
6. Hasil Belajar Mahasiswa yang Sudah Menikah
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat-Surat
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Munaqasyah/UjianSkripsi
11. Riwayat Hidup

IAIN PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah swt sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya. Allah swt berfirman dalam Qs. An-Nisa:1 yang berbunyi:

يَآ يُّهَا النَّاسُ التَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقُكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَا حِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَآ ءً ....

Artinya: "*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari-Nyalah Allah menciptakan istrinya, dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak...*" (Kemenag RI, 2013: 77)

Allah swt tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan antara jantan dan betina secara anargik atau tidak ada aturan. Akan tetapi, untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia, maka Allah swt mengadakan hukum sesuai dengan martabat tersebut. Dengan demikian, hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat berdasarkan kerelaan dalam suatu ikatan berupa pernikahan.

Pasal 1 UU no. 1 tahun 1974 yang dikutip oleh Amir Syarifuddin tentang perkawinan, menyebutkan bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.” (Amir Syarifuddin: 2006, 40).

Jika kita menilik usia mahasiswa, secara demografi usia mereka berkisar antara 19-25 tahun. Menurut undang-undang perkawinan, batas usia minimum boleh menikah untuk laki-laki 19 tahun dan perempuan 16 tahun. Ini artinya di usia mahasiswa, mereka sudah dibolehkan untuk melakukan pernikahan. Walaupun pada kenyataannya, menikah saat kuliah tidaklah mudah untuk dilewati karena banyak hal yang mesti dijadikan pertimbangan, mulai dari masalah finansial, tempat tinggal, pembagian waktu, pembagian tanggung jawab (sebagai mahasiswa dan sebagai suami atau istri), dan lain-lain.

Pada kenyataannya, memang tidak sedikit mahasiswa yang mengambil keputusan untuk menikah di usia yang muda. Menikah di usia yang tergolong muda ini memang sudah menjadi fenomena yang tidak asing pada saat ini.

Mahasiswa yang sudah menikah tentu saja secara otomatis tanggung jawab yang diemban pun akan bertambah dengan sendirinya, jika sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk belajar, tetapi setelah menikah tugas mereka menjadi bertambah dengan tugas yang berupa hak dan kewajiban suami dan istri. Serta banyak lagi

perubahan yang harus mereka hadapi seperti kebiasaan setiap hari bisa bermain dan belajar dengan teman sesuka hati, maka setelah menikah kebiasaan itu akan berubah menjadi kesibukan lain dengan suami dan istri mereka.

Pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada masa studi menuntutnya untuk bisa melakukan dua tugas sekaligus, yaitu sebagai seorang mahasiswa dan seorang yang sudah berkeluarga. Individu sebagai mahasiswa bertanggung jawab atas masa depannya, mencurahkan segenap perhatiannya tidak hanya sekedar pergi kuliah saja, namun kesanggupan menyelesaikan tugas-tugas seperti membuat laporan, makalah atau skripsi. Belum lagi keikutsertaan mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

Banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi inilah menuntut siapa saja yang akan mengambil keputusan untuk melangkahkan diri menuju pernikahan pada masa studi agar siap bekal lahir maupun bathin (bisa berupa keilmuan tentang hidup berumah tangga, finansial maupun mental) untuk mengahadapi perubahan yang akan dialaminya setelah melangsungkan pernikahan. Persiapan bekal ini bertujuan agar suatu saat kehidupan rumah tangga yang dijalaninya dapat berjalan lancar, studi yang ditempuh juga tidak akan terganggu dan tetap bisa meraih prestasi. Karena jika seseorang tidak menyiapkan bekal dengan matang, banyak fakta yang memperlihatkan kehancuran keluarga serta studi yang ditempuhnya.

Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar seseorang untuk berprestasi, baik dari faktor interen maupun eksteren. Setidaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, keaktifan belajar, serta motivasi belajar.(Hamzah, B. Uno, 2007:8).

Pertama, konsentrasi dalam belajar. Faktor ini menuntut mahasiswa untuk fokus dalam belajar, agar lebih mudah dalam mencapai target studi yang telah ditentukan. Asumsinya pernikahan pada masa studi pastinya akan memecah faktor berfikir seseorang dengan bertambahnya tugas dan tanggungjawab, apabila tidak pandai mengatur fokus fikiran maka bisa jadi studinya akan kalah atau keluarganya akan kalah, bahkan keduanya bisa kacau.

Kedua, keaktifan belajar atau mengikuti perkuliahan. Mahasiswa butuh berperan aktif dalam belajar, karena pada dasarnya orang dewasa dapat belajar dengan baik kalau nelakukan sendiri dengan cara aktif terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Ketiga, motivasi yang juga menjadi salahsatu faktor penting yang mendorong keberhasilan mahasiswa dalam belajar dan hal ini harus dimiliki setiap individu mahasiswa. Faktor motivasi yang dimiliki setiap individu satu dengan yang lainnya pasti berbeda, sumbernya juga akan berbeda tergantung masing-masing individu. Dengan bertambahnya tugas dan tanggung jawab setelah menikah tentu juga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.

Motivasi sebagai sebuah dorongan sangat berpengaruh dalam kelancaran dan kemudahan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan sudinya. Menurut MC. Donald dalam Syaiful Bakhri bahwa "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*, yakni motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.(Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 148).

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah "Suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut".(Ashar Sunyoto Munandar, 2012:323). Dari beberapa pendapat di atas dapat memperjelas bahwa motivasi berpengaruh penting bagi seseorang dalam mencapai sesuatu. Erat kaitannya dengan mahasiswa sangat berpengaruh dalam penyelesaian studi.

Berdasarkan observasi awal penulis, fenomena pernikahan pada masa studi ini juga telah muncul di kampus IAIN Palangkaraya khususnya Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK. Ada beberapa mahasiswa yang sudah menikah akan tetapi masih berkeinginan untuk melanjutkan perkuliahannya. Kemudian, tidaksedikitdarimereka yang sudahmenikahsulituntukmembagiwaktuantarabekerja, rumahtangga dan kuliah/belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang**"Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (Studi pada Mahasiswa yang Sudah Menikah)."**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Terdapat Beberapa Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian yang hampir sama, diantaranya:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Opy Mustika Hadi (2017), dengan judul "*Rencana Menikah Sebagai Motivasi Mahasiswa dalan Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus pada Mahasiswa Kelas BKI A Semester VIII Angkatan 2013)*". Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk-bentuk motivasi empat mahasiswa yang termotivasi menyelesaikan skripsi dengan rencana menikah. a) motivasi mahasiswa yang pertama yaitu timbulnya kesadaran dari dirinya untuk mencari referensi materi sebagai penunjang dan pelengkap materi skripsi; b) motivasi mahasiswa yang kedua yaitu memiliki kesadaran dan kemauan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsinya; c) motivasi mahasiswa yang ketiga yaitu memiliki kesadaran dan kemauan untuk mencari referensi sebagai penunjang dan pelengkap materi dalam skripsinya; d) motivasi mahasiswa yang keempat yaitu memiliki kesadaran menyelesaikan semaksimal mungkin skripsinya setiap kali kondisi fisik dan psikologisnya baik.

2. Selanjutnya, jurnal yang ditulis oleh Dysta Aryati, Swito Prastiwi dan Yanti Rosdiana (2007), dengan judul "*Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga dengan Indeks Prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang"*. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagian dari responden yang sudah berkeluarga memiliki motivasi belajar tinggi, mengalami peningkatan Indeks Prestasi (IP). Kemudian hasil penelitian data demgan *pearson product moment* didapatkan hasil *p – value* 0,008 < 0,05 maka Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi di fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.

Penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti pertama ingin mengetahui rencana menikah sebagaimotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, peneliti kedua ingin mengetahui motivasi belajar mahasiswa yang sudah berkeluarga dengan indeks prestasi (IP) di fakultas mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui motivasi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang telah menikah atau berkeluarga.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan kedua penelitian sebelumnya adalah peneliti sama-sama ingin mengetahui motivasi mahasiswa yang sudah menikah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar mahasiswa tahun angkatan 2014-2017Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya yang sudah menikah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan sebelumnya, maka persamalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang implikasi pernikahan pada masa studi terhadap motivasi belajar.
   b. Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (studi pada mahasiswa yang sudah menikah).
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, mengetahui, memahami motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah lebih dalam praktik yang sesungguhnya dihadapi oleh mahasiswa yang melaksanakan pernikahan pada masa studi dalam melaksanakan studi dan berkeluarga sekaligus kaitannya dengan motivasi belajar.
   b. Bagi mahasiswa pada umumnya, memberikan informasi serta masukan ketika mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan pada masa studi.

G. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud, maka dalam penelitian ini penulis memberikan sedikit pemaparan pada beberapa istilah, diantaranya:

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa

dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu status sosial yang menunjukkan pada segolongan pemuda yang sudah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sedang duduk di bangku perkuliahan baik negeri maupun swasta.

3. Menikah

Pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin laki-laki dan perempun dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhoi Allah swt.

Jadi, motivasi yang dimaksudkan penulis pada penelitian ini yakni, motivasi yang mendorong mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (studi pada mahasiswa yang sudah menikah).untuk belajar walaupun mahasiswa yang bersangkutan telah berstatus menikah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 3 bab dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab I ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan tentang ketertarikan/alasan peneliti untuk meneliti judul tersebut, penelitian yang relevan/sebelumnya berisi tentang penelitian yang telah diteliti sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah berisi tentang masalah mendasar yang akan di bahas,tujuan penelitian berisi tentang apa yang diperoleh dalam penelitian ini, manfaat penelitian berisi tentang manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, definisi operasional berisi tentang penjelasan tentang pengertian yang ada dalam judul penelitian, dan sistematika penulisan berisi tentang bagian-bagian yang diuraikan secara sistematis, logis dan terarah.

2. Bab II: Kajian Teori

Pada bab II ini terdiri dari deskripsi teoritik yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pikir berisi tentang penjelasan pokok-pokok pikiran yang didasarkan pada sebuah sketsa pemikiran teoritis, dan pertanyaan penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan saat dilakukannya penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab III ini terdiri dari pendekatan penelitian yang berisi tentang pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, yaitu tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian, objek dan subjek penelitian yang berisi tentang siapa yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian,tekhnik pengumpulan databerisikan

tentang tekhnik peneliti mendapatkan data yang diteliti, tekhnik pengabsahan data yang berisikan tentang cara peneliti mengecek tingkat kevaliditasan data, dan tekhnik analisis data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV initerdiridarigambaranumumlokasipenelitian yang berisi tentang gambaran dari lokasi yang akan dilakukan penelitian, hasilpenelitian berisi tentang paparan objektif peneliti terhadap hasil-hasil penelitian, dan pembahasan berisi tentang penyajian terhadap data-data hasil penelitian. .

5. Bab V: Penutup

Pada bab V ini terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, dan saran yang berisi tentang pendapat dari peneliti berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai.

Al-Qur'an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.*

dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Kemenag RI, 2013: 543)

Menurut Hamzah Uno yang dikutip oleh Mohammad Syarif Sumantri (2015: 378)bahwa, "motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya."Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilandan pengalaman.

Adapun menurut Sardiman yang dikutip olehMohammad Syarif Sumantri (2015: 378) bahwa, "motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar". Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan aktivitas belajar.

Hamzah Uno yang dikutip oleh Mohammad Syarif Sumantri (2015: 378) menegaskan bahwa:

"Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil;
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
4) Adanya penghargaan dalam kelompok;
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta
6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik."

Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun karena adanya rangsangan dari luar, salahsatunya adalah kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dilihat dari sumber yang menimbulkannya, motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang tidak memerlukan rangsangan dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sebagainya.

Sementara itu, pribadi yang termotivasi mengadakan respons-respons yang setuju ke arah suatu tujuan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai suatu motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai karena mendapat dorongan dari luar sehingga siswa mau terlibat dalam aktivitas belajar atau menumbuhkan serta membangkitkan semangat untuk belajar. Walaupun demikian tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak memiliki posisi yang penting bagi para siswa, karena hasil-hasil penelitian juga menurut Dimyati yang dikutip olehMohammad Syarif Sumantri (2015: 379), menunjukkan bahwa "pemberian motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan."

Dengan perkataan lain keberadaan motivasi dalam belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologi yang berupa dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar menurut Winkel yang dikutip oleh Mohammad Syarif Sumantri (2015: 378) yaitu "memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar". Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuhkembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apa pun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, dengan demikian taraf keberhasilan dan kegagalan dalam belajar bukan ditentukan oleh orang lain, tetapi oleh diri sendiri.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab (2015: 129), "motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain". Sedangkan menurut Sardiman yang dikutip oleh KH. U Syaifullah (2012: 296), "motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu

dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah yang dikutip oleh Rohmalina Wahab (2015: 129), "motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar". Sedangkan menurut Sardiman yang dikutip oleh KH. U Syaifullah (2012: 296), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar".

Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

c. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan

energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinua, dan motivasi hanya salah satunya. (Abdul Majid, 2013: 309).

d. Teori Motivasi

Ada beberapa pandangan dasar yang berhubungan dengan motivasi belajar, yaitu:

1. Pandangan Behavioris, menekankan pengaruh dari unsur rangsangan, kontiguitas, pengutauan/peneguhan, dan hukuman pada masalah motivasi. Untuk memotivasi seseorang, dapat diterapkan cara-cara untuk mempertahankan, menguatkan dan

meniadakan tingkah laku. Seseorang termotivasi untuk berperilaku tertentu, agar mendapatkan penguatan/peneguhan atau dapat menghindarkan dirinya dari hukuman. Kejadian yang berlangsung ialah adanya perangsang (stimulus), diikuti dengan adanya reaksi (respons) sehingga menimbulkan akibat yang tertentu. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang ada pada orang itu untuk berperilaku tertentu guna mendapatkan akibat yang diinginkan. Daya penggerak tersebut dapat menjadi sesuatu yang stabil dan menetap pada diri orang itu sebagai akibat dari suatu proses belajar selama jangka waktu yang lama. Misalnya siswa lain yang tidak mendapatkan nilai baik sekali dan mendapatkan pujia, penghargaan dari guru atau orang tuanya, akan termotivasi untuk belajar lebih lanjut, sedangkan siswa lain yang tidak mendapatkan, akan kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

2. Pandangan Humanistis, menekankan kebebasan perorangan, hak memilih sendiri, mengatur sendiri, menentukan sendiri, mengembangkan diri secara optimal dan dorongan memperkaya diri. Daya penggerak yang menimbulkan perilaku bersumber pada unsur-unsur internal. Hubungannya dengan motivasi ialah peran kebutuhan yang mendasari unsur-unsur internal.

3. Pandangan Kognitivis, menentukan peran keyakinan, tujuan penafsiran, harapan, minat, dan kemampuan. Berbeda dengan pandangan *behavioris*, maka pandangan ini membahas apa yang berlangsung dalam diri subjek yang berhadapan dengan pengalaman dan kejadian. Bukannya orang akan secara otomatis bereaksi terhadap rangsangan yang timbul, tetapi mereka bereaksi atas interprestasi terhadap rangsangan itu. Misalkan seorang siswa yang atas inisiatifnya sendiri mempelajari suatu bahan pelajaran karena dia merasa bahwa bahan pelajaran itu perlu dia kuasai dan dia merasa mampu melakukannya; siswa tersebut tidak harus baru mulai untuk membaca, mempelajari bahan pelajaran, setelah mendapatkan tugas dari guru. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa yang mengandung daya motivasi anak adalah isi imterpretasi yang diberikan kepada rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Sejalan dengan pandangan *kognitivis*, maka orang sebagai sumber motivasinya sendiri. Dapat dilihat berdasarkan kegiatan mental dalam alam pikirannya, sehingga tergerak untuk memulai kegiatan tertentu dan mengarahkannya untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pandangan Belajar Sosial, memperhatikan baik pengaruh dari akibat maupun peranan dari interpretasi individual. Pandangan yang memadukan pandangan *behavioris* dan pandangan *kognitiv* ini dapat

dicirikan sebagai konseptualisasi "pengharapan dan penghargaan" (*ekspenctancy value*). Hal ini berarti bahwa motivasi belajar pada diri seseorang dilihat sebagai produk dari pengharapan untuk mendapatkan suatu akibat dan penafsiran terhadap arti akibat itu untuk dirinya sendiri. Jika salahsatu dari kedua hal tersebut tidak ada, berarti tidak ada motivasi. Misalkan seorang siswa yang tidak mengaharapkan untuk mendapatkan akibat dari nilai yang bagus di raportnya, katakan pujian dari orang tuanya atau dia merasa bahwa pujian itu tidak ada artinya bagi dia, maka dia tidak termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus. Pengharapan itu bersumberkan pada perkiraan untuk dapat berhasil, sehingga akibat dari keberhasilan itu sendiri juga akan diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel, salah satu contoh dari konseptualisasi "pengaharapan dan penghargaan" ialah teori *bandura* yang disebut "*social cognitive theory*". (Mohammad Syarif Sumantri, 2015: 380-381).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri atas beberapa hal:

1) Adanya kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto dalam Abdul Majid (2013: 311) "*Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhannya,*

baik kebutuhan fisik maupun psikis". Dari pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi.

2) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

3) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

4) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingukngan yang memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di

sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar. Jadi seseorang anak harus mempunyi cita-cita. Dengan cita-cita tersebut diharapkan seorang anak dapat meraih apa saja yang diinginkan.

5) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Abdul Majid (2013: 312) "melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadisalah satu keinginan bagi setiap individu".

6) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

7) Kepuasan kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu)

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

2) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak. Memang unsur persaingan itu banak digunakan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi sangat baik jika digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar anak.

3) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan

berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

4) Pujian

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Abdul Majid (2013: 313):

> "Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan."

5) Situasi lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

6) Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat memengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Periku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan. (Abdul Majid, 2013: 311-314).

4. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Pengertian mahasiswa menurut KBBI yang dikutip oleh Zamhari, adalah "seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan".

Pengertian mahasiswa menurut Sarwono yang dikutip oleh Zamhari adalah "orang yang terdaftar aktif di sebuah perguruan tinggi. Adapun batas umur seorang yang dikatakan mahasiswa adalah 18-30 tahun. Oleh karena terdaftar di perguruan tinggi yang bersangkutan tentu saja ada ikatan baik untuk mentaati tata tertib maupun ketentuan-ketentuan lainnya".

Pada usia ini mahasiswa masuk ke dalam fase dewasa muda (18-35 tahun), menurut Erikson yang dikutip oleh Sudarwan Danim dan H. Khairil (2014: 73),

> "hasil perkembangan ego pada fase ini adalah keintiman dan solidaritas vs isolasi. Kekuatan dasarnya adalah afiliasi dan cinta. Pada tahap awal menjadi seorang dewas manusia mencari satu atau lebih sahabat dan cinta. Saat ini dia mencoba mencari hubungan saling memuaskan, terutama melalui perkawinan, hubungan dengan teman-teman, dan memulai sebuah keluarga".

Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang meneruskan

pendidikannya di Perguruan Tinggi, baik di Universitas, Institut, ataupun Akademik.

b. Hak Mahasiswa

Hak mahasiswa tercantum pada bab III Pasal 3 dalam Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Palangkaraya(2011: 104), setiap mahasiswa STAIN Palangkaraya, berhak:

1) Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pengarahan dari Pimpinan dan Dosen dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kaidah kelimuan, keislaman, etika, susila, tata tertib dan ketentuan lain yang berlaku.
2) Menggunakan dan mengembangkan kebebasan akademik secara bertanggung jawab guna mendalami Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum sesuai dengan peraturan yang berlaku pada STAIN Palangkaraya.
3) Memperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi dan kemahasiswaan.
4) Memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5) Menyampaikan aspirasi dan pendapat, baik secara lisan atau tertulis, secara etis dan bertangung jawab.

6) Memperoleh pelayanan yang layak dalam pengembangan penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan.
7) Menggunakan barang inventaris milik Negara sesuai dengan peraturan yang berlaku.
8) Memanfaatkan sarana dan prasarana STAIN Palangkaraya, dalam rangka penyelenggaraan akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Surat Keputusan Ketua STAIN Palangkaraya Nomor: 225 Tahun 2011 tentang Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Palangkaraya Tahun 2011, hal. 103-104).

5. Pernikahan

a. Pengertian Pernikahan

Menikahmerupakan salah satuanjuran yang dicontohkanRasulullah saw kepadaumatnya. Salah satuayat yang serngdijadikandasaruntukmenikahkarenasetiapmakhlukdiciptaanberpasang-pasangansepertidalamsurat Adz-Dzariyatayat 49 yang berbunyi:

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: *"dan segalasesuatu Kami ciptakanberpasang-pasangansupayakamumengingatkebesaran Allah."* (Kemenag RI, 2013: 522)

Kata *nikah* berasal dari bahasa Arab *nikaahun* yang merupakan *masdhar* atau kata asal dari kata *nakaha*. Sinonimnya *tazawwaja* kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai *perkawinan*. Kata *nikah* sering kita pergunakan sebab telah masuk dalam bahasa Indonesia.

Menurut bahasa, kata *nikah* berarti *adh-dhammu wattadaakhul* (bertindih dan memasukkan). Dalam kitab lain, kata nikah diartikan dengan *adh-dhammu wal jam'u* (bertindih dan berkumpul). Oleh karena itu, menurut kebiasaan Arab, pergesekan rumpun pohon seperti bambu akibat tiupan angin diistilahkan dengan *tanaakahatil asyjar* (rumpun pohon itu sedang kawin), karena tiupan angin itu menyebabkan terjadinya pergesekkan dan masuknya rumpun yang satu ke ruang yang lain.

Kata pernikahan berdasarkan KBBI yaitu hal (perbuatan) nikah. Sedangkan, kata menikah berdasarkan KBBI yaitu melakukan nikah; kawin. (https://typoonline.com/kbbi/pernikahan/15/03/2020).

b. Hukum Pernikahan

Secara rinci hukum pernikahan adalah sebagai berikut:

1) Wajib

Nikah hukumnya wajib bagi orang yang mampu dan nafsunya telah mendesak, serta takut terjerumus dalam lembah

perzinaan. Menjauhkan diri dari perbuatan haram adalah wajib, maka jalan yang terbaik adalah dengan menikah.

2) Sunah

Bagi orang yang mau menikah dan nafsunya kuat tetapi mampu mengendalikan diri dari perbuatan zina, maka hukum menikah baginya adalah sunah. Menikah baginya lebih utama daripada berdiam diri menekuni ibadah, karena menjalani hidup sebagai pendeta (anti nikah) sama sekali tidak dibenarkan dalam Islam.

3) Haram

Bagi orang yang tidak menginginkannya karena tidak mampu memberi nafkah, baik nafkah lahir maupun nafkah batin kepada istrinya serta nafsunya tidak mendesak, atau dia mempunyai keyakinan bahwa apabila menikah ia akan keluar dari Islam, maka hukum menikah adalah haram.

4) Makruh

Hukum menikah menjadi makruh bagi seorang yang lemah syahwat dan tidak mampu memberi nafkah kepada istrinya walaupun tidak merugikannya karena ia kaya dan tidak mempunyai keinginan syahwat yang kuat. Juga bertambah makruh hukumnya jika karena lemah syahwat itu ia berhenti dari melakukan suatu ibadah atau menuntut suatu ilmu.

5) Mubah

Bagi laki-laki yang tidak terdesak alasan-alasan yang mewajibkannya segera nikah, atau alasan-alasan yang menyebabkan ia harus nikah, maka hukumnya *mubah*.

Ulama Hambali mengatakan bahwa mubah hukumnya, bagi orang yang tidak mempunyai keinginan untuk menikah. (Slamet Abidin, H. Aminudin, Maman Abd. Djaliel: 1999).

c. Hikmah Pernikahan

Adapun hikmah pernikahan antara lain, sebagai berikut:

1) Menyambung silaturahmi
2) Memalingkan pandangan yang liar
3) Menghindari diri dari perzinaan
4) Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan. (Abdul Rahman Ghozali, 2008: 65).
5) Estetika kehidupan
6) Mengisi dan menyamarkan dunia
7) Menjaga kemurnian nasab (H. Rahmat Hakim, Maman Abd. Djaliel, 2000: 27-30.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Motivasi belajar pada mahasiswa yang telah menikah sangatlah diperlukan guna menunjang keberhasilan perkuliahan, namun hal tersebut akan terwujud dengan baik apabila terdapat motivasi yang

besar baik dari dalam mahasiswa itu sendiri ataupun dari luar mahasiswa itu sendiri, serta terjalinnya toleransi yang baik antar pasangan, oleh karena itu dibutuhkan komunikasi dan kecakapan dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada dan dibutuhkannya kerja sama yang baik, saling memahami, saling percaya, saling mendukung antar pasangan, sehingga diharapkan dapat terjaganya kebutuhan rumah tangga dan terbentuklah motivasi belajar yang diharapkan. Selain itu juga diharapkan pada mahasiswa yang telah menikah mampu membagi waktu antara belajar, urusan rumah tangga, bekerja serta kegiatan lainnya. Sehingga terjadilah keseimbangan antara perkuliahan dan pernikahan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:

2. Pertanyaan Penelitian

a. Motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah

1) Apakah motivasi belajar mahasiswa setelah menikah meningkat?

2) Apa alasan yang menyebabkan mahasiswa termotivasi untuk belajar?
3) Bagaimana aktivitas belajar setelah menikah?
4) Apakah ada kendala belajar setelah menikah?
5) Apa saja aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan waktu luang?
6) Apakah hasil belajar setelah menikah meningkat dibandingkan sebelum menikah?
7) Bagaimana cara mahasiswa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan belajar?

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
1) Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
2) Bagaimana sikap suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan mahasiswa?
3) Apakah suami/istri ada memberikan hadiah/imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar?
4) Bagaimana situasi lingkungan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
5) Apakah ada yang memberikan hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya?
6) Bagaimana bentuk pujian yang diberikan suami/istri agar tetap memiliki motivasi untuk belajar?

7) Apakah mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lain sebagai alat mendorong belajar?
8) Apakah mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah?

IAIN PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan, maka dalam penelitian ini adalah jenis pendekatankualitatifdeskriptif, yakni pendekatan penelitian yang diterapkan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan dan perilaku yang diamati. (J. Lexy Moleong, 2004:3).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena memaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif yang didukung dengan observasi lapangan dan dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun alokasi waktu yang diperlukan penulis pada saat pengumpulan data di lapangan tentang motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (studi pada mahasiswa yang sudah menikah) adalah selama 2 bulan sesuai dengan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya tanggal 28 Februari 2020 sampai dengan tanggal 28 April 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

C. InstrumenPenelitian

Adapun instrumen yang digunakan oleh penelitiberupa list pertanyaan yang diajukandalamwawancara.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya yang telah menikah, angkatan 2014-2017. Penarikan subjek peneliti menggunakan purposive sampling yaitu pemilihansubjek dengan kriteria sebagai berikut:

a. Mahasiswa tersebut sudah menikah.
b. Mahasiswa tersebut Prodi PAI angkatan 2014 s/d 2017.
c. Mahasiswa tersebut masih terdaftar aktif.
d. Mahasiswa tersebut bersedia untuk diteliti.

Sesuai dengan kriteria di atas, subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 orang mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014 s/d 2017 yang telah menikah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel3.1

Jumlah Mahasiswa yang Sudah Menikah Angkatan 2014-2017

No	Angkatan	Jumlah Subjek
1	2014	7
2	2015	2
3	2016	3
4	2017	1
Jumlah		13

Sumber Data: Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014 s/d 2017, Mikwa IAIN Palangkaraya Semester Ganjil Tahun 2019/2020.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, wawancara bermakna berhadapan langsung antara interwiewer dengan responden dan kegiatan dilakukan secara lisan. (Joko Subagyo, 1997: 63). Dalam tekhnik ini peneliti mengumpulkan data dengan cara

mengemukakan pertanyaan secara lisan dan dijawab juga secara lisan baik oleh subjek maupun informan.

Adapun data yang diperoleh melalui tekhnik ini adalah:

a. Motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah
    1) Apakah motivasi belajar mahasiswa setelah menikah meningkat?
    2) Apa alasan yang menyebabkan mahasiswa termotivasi untuk belajar?
    3) Bagaimana aktivitas belajar setelah menikah?
    4) Apakah ada kendala belajar setelah menikah?
    5) Apa saja aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan waktu luang?
    6) Apakah hasil belajar setelah menikah meningkat dibandingkan sebelum menikah?
    7) Bagaimana cara mahasiswa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan belajar?
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
    1) Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan?
    2) Bagaimana sikap suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan mahasiswa?
    3) Apakah suami/istri ada memberikan hadiah atau imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar?

4) Bagaimana situasi lingkungan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa?
5) Apakah ada yang memberikan hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya?
6) Bagaimana bentuk pujian yang diberikan suami/istri agar tetap memiliki motivasi untuk belajar?
7) Apakah mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lain sebagai alat mendorong belajar?
8) Apakah mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah?

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psiskis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam tekhnik ini peneliti melakukan pengamatan langsung, mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh melalui tekhnik ini adalah:

a. Keaktifan perkuliahan mahasiswa yang telah menikah.
b. Belajar mahasiswa yang telah menikah.
c. Motivasi belajar mahasiswa yang telah menikah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, dalam tekhnik ini peneliti mengumpulkan data transkip wawancara dengan subjek,dan foto terkait penelitian.

F. Tekhnik Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar tingkat kevaliditasan data semakin dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan mempengaruhi terhadap hasil akhir penelitian. Adapun tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecakan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi empat tekhnik pemeriksaan diantaranya: triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini tidak menggunakan semuanya akan tetapi hanya menggunakan tekhnik triangulasi sumber dan triangulasi metode saja. Triangulasi sumber peneliti lakukan melalui pembandingan data melalui beberapa sumber yang didapat. Sedangkan melalui triangulasi metode, peneliti

membandingkan hasil data yang didapat dari berbagai metode pengumpulan data yang telah digunakan.

G. Tekhnik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan tekhnik analisis kualitatif dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya, dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi preposisi-preposisi. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini, menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus interaktif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

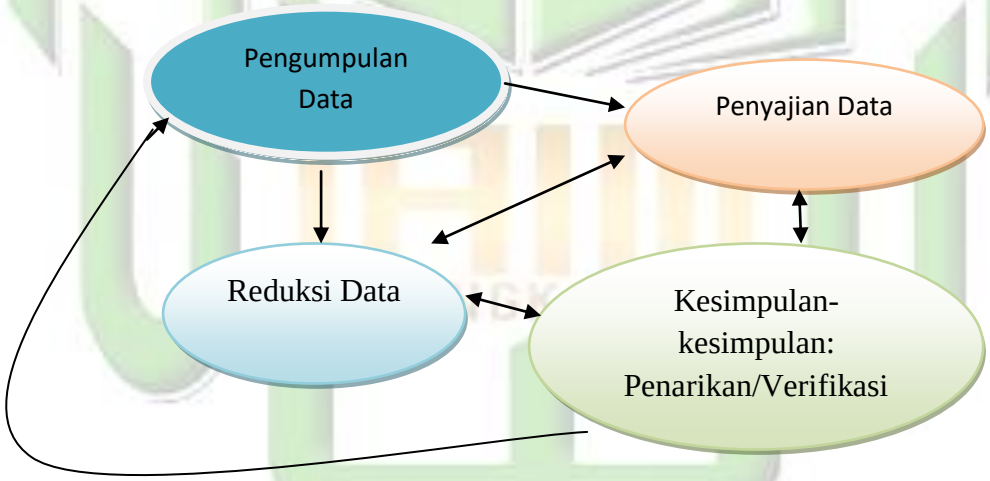

Menurut diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sangat banyak sehingga perlu direduksi, yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

   Reduksi data juga dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transfromasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsuung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan,abstraksi, dan transfaransi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan.

2. Display Data

   Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *display* data atau menyajikan data secara lengkap, jelas dan singkat. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami hubungan gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. *Display* data ini selanjutnya digunakan sebagai

bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kulaitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Selain itu penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Oleh karena itu, dalam menyajikan data hasil penelitian ini, peneliti lebih banyak memaknai data temuan dalam bentuk kata-kata yang komunikatif sesuai dengan fokus penelitian yang diungkap.

3. Pengambilan Kesimpulan

Sejak awal peneliti berusaha memaknai data yang terkumpul, untuk itu perlu dicari pola hubungan dari permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul disimpulkan sementara, kemudian diverifikasi dengan mencari data yang lebih mendalam. Verifikasi dapat dilaksanakan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mencatat semua temuan dari fenomena yang terdapat di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara maupun dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
2) Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klarifikasi.

3) Mendesrkripsikan data yang telah diklarifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.

IAIN PALANGKARAYA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Subjek Penelitian

1. Profil Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2017 yang sudah menikah, diantaranya:

a. Nama : MF
   NIM : 1401111880
   Alamat : Jl. G. Obos XIX
   Nama Suami/Istri : DMI
   Tahun Menikah : 2017

b. Nama : AM
   NIM : 1401111856
   Alamat : Jl. G. Obos IX belakang TK/TPA al-Hunafa
   Nama Suami/Istri : NIV
   Tahun Menikah : 2019

c. Nama : KH
   NIM : 1401111894
   Alamat : Jl. Jintan, G. Obos IX
   Nama Suami/Istri : MA
   Tahun Menikah : 2017

d. Nama : RA
   NIM : 1401111892
   Alamat : Jl. Mendawai 1 Ujung
   Nama Suami/Istri : KM
   Tahun Menikah : 2018
e. Nama : IR
   NIM : 1401111859
   Alamat : Jl. Jintan, G. Obos IX
   Nama Suami/Istri : FO
   Tahun Menikah : 2017
f. Nama : SM
   NIM : 1401111875
   Alamat : Jl. Jintan, kost Az-Zahra G. Obos IX
   Nama Suami/Istri : TQ
   Tahun Menikah : 2018
g. Nama : MI
   NIM : 1401111890
   Alamat : Jl. Pinus
   Nama Suami/Istri : ER
   Tahun Menikah : 2018
h. Nama : DMI
   NIM : 1501112013
   Alamat : Jl. G. Obos XIX

Nama Suami/Istri : MF

Tahun Menikah : 2017

i. Nama : UM

NIM : 1621112131

Alamat : Jl. Adonis Samad, Perumahan Cassadova

Nama Suami/Istri : RU

Tahun Menikah : 2018

j. Nama : TP

NIM : 1601112073

Alamat : Jl. G. Obos IX belakang TK/TPA al-Hunafa

Nama Suami/Istri : KA

Tahun Menikah : 2016

k. Nama : AL

NIM : 1601112103

Alamat : Jl. G. Obos XII

Nama Suami/Istri : AK

Tahun Menikah : 2017

l. Nama : MAR

NIM : -

Alamat : Jl. G. Obos XIX

Nama Suami/Istri : AT

Tahun Menikah : 2019

m. Nama : AF

NIM : -

Alamat : Jl. G. Obos VIII

Nama Suami/Istri : MH

Tahun Menikah : 2018

2. Jumlah Mahasiswa yang Dijadikan Subjek

Jumlah mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya angkatan 2014-2017 yang sudah menikah yang dijadikan sampel dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

SubjekPenelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Angkatan	Tahun Menikah
1	MF	L	2014	2017
2	AM	L	2014	2019
3	KH	P	2014	2017
4	RA	P	2014	2018
5	I	L	2014	2016
6	SM	P	2014	2018
7	MI	L	2014	2018
8	DMI	P	2015	2017
9	UM	P	2015	2018
10	TP	P	2016	2016
11	AL	P	2016	2017
12	MAR	L	2016	2019
13	AF	P	2017	2018

Sumber data: Dokumentasi di Prodi PAI IAIN Palangkaraya

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah mahasiswa laki-laki 5orang dan mahasiswa perempuan 8 orang, sedangkan mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 13 orang dari angkatan 2014-2017.

B. Hasil Penelitian

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman individu itu sendiri sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi belajar pada mahasiswa yang telah menikah disini disebabkan oleh banyak hal, baik dari individu mahasiswa itu sendiri atau adanya motivasi dari luar individu itu sendiri.

Motivasi yang ada pada mahasiswa yang telah menikah akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan perkuliahan, memang sedikit agak melelahkan kuliah sambil mengurus rumah tangga, oleh karena itu diperlukan adanya pengaturan waktu, sehingga antara urusan rumah tangga dan perkuliahan dapat berjalan seimbang, untuk lebih mengetahui sejauhmana motivasi belajar mahasiswa yang telah menikah peneliti melakukan wawancara langsung dengan 13 orang subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah
   a. Motivasi belajar mahasiswa setelah menikah

      Untuk mengetahui apakah motivasi belajar mahasiswa setelah menikah meningkat dapat diketahui melalui wawancara dengan mahasiswa MF mengatakan:“Menurun.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AM mengatakan:“Alhamdulillah meningkat karena dibantu oleh istri dalam menyelesaikan studi S1.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

Pada kesempatan lain KH mengatakan: “Biasa saja, tetap sama seperti saat sebelum menikah.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020.

RA mengatakan:“Meningkat.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

Pada kesempatan I mengatakan:“Iya, meningkat. Karena dengan mempercepat kelulusan kuliah bisa fokus terhadap kebutuhan keluarga.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan:“Menurut saya motivasi belajar tetap ada dan bisa dikatakan meningkat meski sudah menikah. Walaupun sudah menikah saya tetap semangat dan termotivasi untuk melanjutkan kuliah, apa lagi sudah berada di semester akhir.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

Berbeda halnya dengan MI mengatakan:“Menurun.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“Meningkat.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Iya meningkat.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020). Hal ini senanda dengan TP mengatakan:“Iya meningkat.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan:“Ya.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Ya lebih meningkat di banding sebelum menikah.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan:“Motivasi saat menikah lebih giat untuk belajar, punya semangat hidup.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan paparan subjek di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar mahasiswa setelah menikah bervariasi ada yang motivasi belajarnya meningkat, ada yang tetap dan ada pula yang motivasi belajarnya menurun.

b. Sebab mahasiswa termotivasi untuk belajar

Untuk mengetahui apa alasan yang menyebabkan mahasiswa termotivasi untuk belajar dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: “Karena adanya dukungan dari istri, orang tua, keluarga dan teman seperjuangan.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Termotivasi karena dengan menikah ada tuntutan yang lebih besar setelah menikah.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

Pada kesempatan lain KH mengatakan: “Karena adanya dukungan dari suami.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

RA mengatakan: “Agar dapat membanggakan orang tua dan suami atas keberhasilan yang didapat.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Sebab ingin cepat lulus agar mampu menyenangkan hati kedua orang tua dan istri.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:

> “Karena pendidikan itu kan penting, bukan cuma untuk laki-laki tapi untuk perempuan juga. Apalagi perempuan itu kan sebagai istri dan nanti akan menjadi madratsah pertama untuk anak-anaknya. Jadi harus bisa mendidik anak dan siswa di sekolah, kalau nanti menjadi seorang guru. Selain itu, orang tua dan suami juga paham kalau pendidikan itu penting. Beliau ingin supaya saya berilmu dan berpendidikan, sukses sehingga selalu dimotivasi dan diingatkan supaya tetap melanjutkan kuliah dan belajar meski sudah menikah. Selain itu, saya punya cita-cita untuk menjadi seorang guru untuk mengajarkan ilmu dan mendidik. Jadi, terus saja kuliah apalagi sudah berada di semester akhir semua mata kuliah sudah habis tinggal menyelesaikan skripsi saja.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

MI mengatakan:“yang menyebabkan saya termotivasi untuk belajar kalau melihat teman-teman bergerak lebih cepat dalam mengerjakan skripsi.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan: “Karena kesadaran dari diri sendiri serta dorongan dari suami dan kedua orang tua.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain UM mengatakan:"Karena setelah menikah saya masih berkewajiban menyelesaikan harapan orang tua saya." (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:"yang jelas orang tua, suami serta keluarga yang selalu mendorong dan memotivasi untuk meaih cita-cita." (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan:"Karena ada suami yang selalu mensupport dan saya tidak ingin mengecewakan suami." (Wawancara dengan Al 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: "Karena ingin membanggakan keluarga dan istri." (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan:"Karena ingin membahagiakan kedua orang tua." (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan paparan subjek di atas dapat dipahami bahwa alasan yang menyebabkan mahasiswa termotivasi untuk belajar bervariasi, baik karena dorongan/dukungan dari suami/istri, karena ingin menyenangkan kedua orang tua, keluarga serta istri, dan karena kesadaran dari diri sendiri.

c. Aktivitas belajar mahasiswa setelah menikah

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar mahasiswa setelah menikah dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan:"Kurang, karena lebih banyak waktu untuk bekerja, dan membantu istri di rumah." (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AM mengatakan: “Kurang fokus.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

KH mengatakan: “Kurang dibandingkan dengan sebelum menikah, karena lebih terfokus kepada keluarga.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain RA mengatakan: “Lebih terbagi waktunya antara mengurus rumah tangga dan belajar.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Pastinya kurang, karena waktu lebih banyak digunakan untuk bekerja dan untuk keluarga.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan: “Alhamdulillah, aktivitas belajar setelah menikah masih lancar. Masih bisa mengerjakan tugas akhir kuliah, misalnya observasi ke sekolah, mengerjakan dan bimbingan proposal. Selain itu melakukan penelitian ke sekolah dilanjutkan dengan mengerjakan skripsi dan bimbingan.”(Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

Pada kesempatan lain MI mengatakan: “Menurun, karena aktivitas lebih banyak digunakan untuk bekerja.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“Lebih terbagi waktunya untuk mengurus rumah tangga, selain itu saya juga mengajar di salahsatu sekolah di

kota Palangkaraya sekaligus mengajar ekskul di sekolah tersebut." (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: "Aktivitas belajar setelah menikah dari segi waktu agak berkurang karena ada tanggung jawab mengurus rumah dan suami." (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan: "Kalau aktivitas belajar seperti biasa, kalau ada waktu luang dan kesempatan digunakan untu belajar, setelah selesai mengurus semua keperluan rumah tangga dan keluarga." (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020)

Berbeda denganAL mengatakan:"Bertambah giat." (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: "Pastinya berbeda dengan sebelum menikah, setelah menikah saya lebih banyak menggunakan waktu untuk bekerja di bandingkan belajar." (Wawancara dengan MAR 3 Maret 2020).

AF mengatakan: "Mengatur waktu belajar dan mengurus rumah tangga." (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan paparan subjek di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar mahasiswa setelah menikah bervariasi, ada mahasiswa yang aktivitas belajarnya masih lancar, ada yang bertambah giat, ada yang aktivitas belajarnya menurun/kurang fokus yang disebabkan karena mengurus rumah tangga atau bekerja.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar mahasiswa yang telah menikah

memang bervariasi, tergantung dari keadaan atau keperluan mahasiswa tersebut.

d. Kendala belajar setelah menikah

Untuk mengetahui apakah ada kendala belajar setelah mahasiswa menikah dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan:“Kendalanya adalah saya lebih fokus untuk bekerja.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Kendalanya kurang fokus dalam belajar.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

KH mengatakan:“Kendalanya karena lebih sibuk mengurus rumah tangga.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020)

Pada kesempatan lain RA mengatakan: “Ada kendala.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Dari segi finansial, terus dari segi waktu lebih banyak digunakan untuk bekerja.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

Berbeda dengan SM mengatakan:“Alhamdulillah, sampai saat ini tidak ada kendala. Saya di sini fokus untuk mengerjakan tugas akhir/skripsi.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

MI mengatakan: “Kendalanya lebih fokus ke pekerjaan mencari nafkah.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan: “Kendalanya adalah lebih kepada urusan rumah tangga dan mengajar di sekolah.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Pasti ada kendala, tapi asalkan tetap konsisten mengejar cita-cita pasti semua kendala bisa dihadapi.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020)

TP mengatakan: “Kalau setelah menikah tidak ada kendala belajar dan setelah punya anak pun tidak ada kendala juga, malah sangat termotivasi apalagi kalau melihat wajahnya, jadi lebih giat supaya cepat selesai kuliahnya. Tapi waktu belajar agak terkurang karena harus ngurus anak juga sisi lainnya saya harus mengurus kuliah saya juga. Jadi semua harus dibagi kalau anak tidur saya sempatkan untuk belajar dan mengerjakan hal lainnya.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan: “Tidak ada kendala.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Pasti ada kendala, seperti kurangnya waktu untuk belajar karena kewajiban untuk bekerja.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan: “Memang banyak kendala tetapi saya harus bisa membuat waktu untuk rumah tangga dan kuliah saya.” (Wawancara dengan AF 6 Maret 2020).

Berdasarkan paparan subjek di atas dapat diketahui bahwa kendala belajar pada mahasiswa yang telah menikah ternyata bervariasi, ada yang tidak ada kendalanya dalam belajar karena dapat fokus untuk kuliah, ada yang kendala belajarnya karena sibuk mengurus rumah tangga, ada yang memiliki kendala dalam belajar harus bisa membuat waktu antara mengurus rumah tangga dengan belajar, bahkan ada yang kendalanya karena sibuk untuk bekerja/mencari nafkah.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kendala belajar pada mahasiswa yang telah menikah bervariasi tergantung bagaimana mereka membagi waktu.

e. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan waktu luang

Untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan waktu luang dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan:“Saya manfaatkan untuk bekerja dan membantu istri di rumah.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Bekerja.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

KH mengatakan:“Apabila ada waktu luang saya lebih menggunakannya untuk berjualan online, kalau sempat saya gunakan untuk menyusun proposal.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

RA mengatakan: “Mencari ilmu melalui internet atau handphone.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

Pada kesempatan lain I mengatakan: “Cenderung memanfaatkan waktu luang tersebut untuk bersama dengan keluarga.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan: “Karena saya di Palangkaraya tinggal sendiri untuk kuliah, jadi banyak waktu luang untuk melakukan aktivitas. Selain mengerjakan skripsi dan bimbingan, saya melakukan aktivitas lainnya di kost dan di luar. Misalnya belajar bersama teman-teman atau kegiatan lainnya.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

MI mengatakan:“Dimanfaatkan untuk bekerja.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

Berbeda dengan DMI mengatakan:“Kalau ada waktu luang sebisa mungkin saya manfaatkan untuk mengerjakan skripsi saya (belajar).” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Ketika tidak ada kuliah atau tugas, saya berusaha menjalani tugas saya sebagai seorang istri.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan: “Tentu kalau sekarang saya lebih untuk menyelesaikan proposal dan hal itu juga saya lakukan kalau anak saya sudah tidur, kalau dia masih bangun saya hanya fokus ke-anak saja.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan: “Mengurus rumah tangga dan belajar.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan:“Apabila ada waktu luang/libur bekerja, maka lebih saya manfaatkan untuk belajar.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan: “Saat ada waktu luang saya contohnya hari libur saya lebih mengerjakan tugas sebagai seorang istri.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan waktu luang bervariasi, ada yang menggunakannya untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang istri, ada yang memanfaatkannya untuk bekerja, ada yang menggunakannya untuk mengurus rumah tangga dan belajar, ada yang memanfaatkannya untuk mengerjakan skripsi/proposal/tugas kuliah dan bahkan ada yang memanfaatkan waktu tersebut untuk bersama-sama dengan keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam pemanfaatan waktu luang bervariasi, tergantung dari keperluan yang dibutuhkan mahasiswa tersebut dan bagaimana mereka memanfaatkan waktu senggang.

f. Hasil belajar setelah menikah

Untuk mengetahui apakah hasil belajar setelah menikah meningkat di bandingkan dengan sebelum menikah dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan:“Hasil belajar setelah

menikah kurang meningkat." (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan:"Kurang meningkat." (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

Berbeda dengan KH mengatakan:"Meningkat." (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain RA mengatakan:"Kurang." (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: "Alhamdulillah hasil belajar saya setelah menikah meningkat." (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan:"Alhamdulillah meningkat dan lancar, bisa mengangkat judul penelitian dan mengerjakan skripsi." (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

Berbeda dengan MI mengatakan:"Tidak meningkat." (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

Pada kesempatan lain DMI mengatakan:"Hasil belajar saya setelah menikah meningkat." (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan:"Hasil belajar saya pribadi dari segi nilai Alhamdulillah meningkat." (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:"yang pastinya lebih meningkat setelah menikah." (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan: “Sangat meningkat.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Tetap sama seperti sebelum menikah.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan: “Sebelum dan sesudah menikah pastinya sangat berbeda di bandingkan dengan sebelum menikah, lebih menurun karena kurangnya ketelitian saat belajar.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa setelah menikah bervariasi, ada yang mengalami peningkatan, ada yang tetap seperti sebelum menikah, dan ada yang mengalami penurunan terhadap hasil belajarnya.

g. Cara mahasiswa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan belajar

Untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan belajar dapat diketahui melalui wawancara dengan MF mengatakan:“Lebih mengutamakan keluarga/bekerja karena saya seorang kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Dijadwal sebagai mana mestinya. sesuatu yang lebih penting yang harus didahulukan.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

Pada kesempatan lain KH mengatakan:“Lebih mengutamakan keluarga karena kewajiban sebagai seorang istri dan ibu.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

RA mengatakan: “dengan memanejemen waktu dalam melakukan antara pekerjaan rumah dengan belajar.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Lebih mengutamakan keluarga dan bekerja dari pada belajar, karena untuk memenuhi kebutuhan finansial.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:

> “Kalau sekarang kan saya tinggal sendiri di Palangkaraya, hanya fokus untuk belajar dan mengerjakan tugas akhir saja. Kecuali kalo misalnya saya pulang kampung ngumpul sama suami atau keluarga, baru saya bisa mengerjakan tugas rumah dan membantu keluarga di rumah. Kalau waktu penelitian di kampung, saya membagi waktu. Paginya melakukan aktivitas rumah, kemudian penelitian ke sekolah sampai siang. Sore mengerjakan aktivitas rumah lagi, malamnya menyempatkan untuk mengerjakan skripsi misalnya memaparkan data-data hasil penelitian.”(Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

Berbeda dengan MI mengatakan: “Lebih mengutamakan bekerja.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“Kalau urusan rumah tangga dibantu oleh suami untuk mengerjakannya, untuk urusan belajar saya harus bisa

membagi waktu dengan mengajar di sekolah." (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: "Cara membagi waktu dengan bersama mengkoordinasikan dengan suami, jadi suami bisa membantu untuk menyelesaikan tugas rumah juga." (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:"Saya lebih mengutamakan mengurus rumah tangga, setelah semua selesai dan ada waktu lebih saya sempatkan untuk belajar." (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

AL mengatakan: "Pagi saya melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengurus suami, setelah selesai dan suami berangkat kerja saya sudah tidak memiliki pekerjaan lagi, dan saya gunakan waktu tersebut untuk belajar." (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: "Cara membagi waktunya adalah dengan bersama dengan istri mengerjakannya, baik itu urusan rumah tangga maupun tugas kuliah, karena kami sama-sama masih kuliah." (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

Pada kesempatan lain AF mengatakan: "Kalau mengurus rumah tangga saat hari libur kuliah karena suami saya berada di luar kota." (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat diketahui bahwa cara mahasiswa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan belajar bervariasi, ada yang bersama-sama melakukannya

bersama suami/istri baik itu urusan rumah tangga maupun kuliah, ada yang lebih mengutamakan bekerja, ada yang membagi waktunya pagi untuk megurus rumah tangga setelah anak tidur/suami berangkat bekerja maka setelah itu akan belajar, dan ada yang fokus saja untuk belajar karena berada jauh dari suami dan keluarga.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa cara mahasiswa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan belajar bervariasi tergantung dari mahasiswa tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah

a. Bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan

Untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: “Bentuk motivasi yang diberikan oleh istri adalah dengan memberikan nasehat serta membantu saya dalam penggarapan skripsi.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Dorongan omongan/nasehat setiap saat.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

KH mengatakan:“Memotivasi dalam bentuk memberikan nasehat.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

RA mengatakan: “Nasehat, semangat dan bimbingan.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

Pada kesempatan lain I mengatakan: “Motivasinya dalam bentuk nasehat dan mengingatkan kembali akan harapan kedua orang tua.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:

> “Motivasinya berupa nasehat-nasehat atau kata-kata penyemangat, apalagi kalau misalnya ada rasa malas dan bingung karena ada sesuatu yang sulit dipahami kalau lagi mengerjakan skripsi, jadi suami memberikan semangat atau saran-saran yang bisa membantu. Selain itu, dalam diri suami itu ada rasa ikhlas dan tidak pernah mengeluh walaupun ada jarak jauh atau jarang bertemu demi supaya saya bisa menyelesaikan kuliah, buat saya itu juga termasuk bentuk motivasi dari suami.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020)

MI mengatakan:“Motivasi selalu di berikan oleh istri, hanya saja saya lebih mementingkan bekerja.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020)

DMI mengatakan:“Kami saling memotivasi satu sama lain, selain itu kami juga saling membantu dalam mengerjakan skripsi dan tugas kuliah lainnya.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Motivasi yang diberikan dari suami yang pertama dalam bentuk finansial dan juga bantuan untuk tetap bisa menyelesaikan tugas-tugas rumah, agar istri tetap bisa belajar/kuliah.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020)

TP mengatakan:“Motivasi yang selalu diberikan yaitu menyemangati dalam mengerjakan apapun, selain itu suami juga selalu memberikan saran dan masukan yang baik untuk saya.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan:“Dengan cara menasehati saya.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Istri saya selalu memberikan motivasi kepada saya berupa nasehat agar saya tetap memiliki motivasi untuk belajar.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

Pada kesempatan lain AF mengatakan: “Memberikan saya semangat untuk belajar.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat diketahui bahwa bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri bervariasi baik dukungan nasehat, semangat, finansial, bimbingan, dan mengingatkan kembali akan kedua orang tua.

Dengan demikian. berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat diketahui bahwa bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri bervariasi tergantung dari pasangan mahasiswa tersebut.

b. Sikap suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan mahasiswa

Untuk mengetahui bagaimana sikap suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan dapat diketahui dari wawancara dengan MF: “istri mendorong agar saya cepat menyelesaikan kuliah saya.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AM mengatakan: “Sikap istri saya lebih mendorong agar cepat menyelesaikan studi S1.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

Berbeda dengan KH mengatakan:“Mendukung dalam bentuk finansial.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

RA mengatakan: “Memenuhi kebutuhan belajar.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

Pada kesempatan lain I mengatakan: “Senang dan memberikan apresiasi.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan: “Ya kalo dari segi perasaan pastinya senang dan bersyukur karena saya berhasil kuliah dan tidak ada kendala. Dan terus menerus memberikan motivasi dan semangat.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

MI mengatakan:“Sangat memotivasi, namun saya kurang untuk fokus belajar.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“Sikap suami terhadap keberhasilan belajar yaitu dengan terus memotivasi agar segera menyelesaikan kuliah.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain UM mengatakan: “Sikap suami saya terhadap keberhasilan saya dengan mendukung dan memotivasi saya.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:“Pastinya senang kalau melihat istrinya berhasil dan juga selalu memberi motivasi juga.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

AL mengatakan: “Sikap suami saya sangat senang ketika saya berhasil dalam perkuliahan.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Sikap istri saya pastinya senang, mendukung serta saling memotivasi satu sama lain, karena kami sama-sama masih kuliah.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan: “Sangat senang karena saya bisa membagi waktu antara di rumah dengan kuliah.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat diketahui bahwa sikap suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan mahasiswa bervariasi, ada yang senang karena bisa membagi waktu antara di rumah dengan kuliah, ada yang dengan memenuhi kebutuhan belajar/finansial, ada yang saling mendukung satu sama lain karena sama-sama kuliah, ada yang dimotivasi oleh istri akan tetapi lebih mementingkan bekerja.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa sikap suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan mahasiswa sebagian besar merasa senang serta mendukung perkuliahan mahasiswa tersebut.

c. Pemberian hadiah atau imbalan dari suami/istri sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar

Untuk mengetahui apakah suami/istri ada memberikan hadiah/imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: “Istri saya ada memberikan sesuatu kepada saya agar saya terus termotivasi untuk belajar.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AM mengatakan: “Belum ada.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

Berbeda dengan KH mengatakan:“Ada.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020). Hal ini senada dnegan RA mengatakan: “Ada.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Ya, ada. Dengan diberikannya kesempatan waktu untuk melakukan kegiatan kuliah.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan: “Ada dikasih hadiah berupa sebuah benda. Tentunya benda itu bermanfaat dan agar mempermudah untuk berurusan.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

Berbeda dengan MI mengatakan:“Tidak ada.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“Ada, suami memberikan itu agar saya termotivasi untuk belajar.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Sampai saat ini saya belum dapat hadiah, akan tetapi saya cukup terbantu dengan dukungan suami.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:“Tidak ada.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan: “Ya ada.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Iya, ada.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan: “Tidak pernah, tapi suami saya selalu memberikan motivasi agar lebih fokus untuk kuliah di bandingkan mengurus rumah tangga.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa suami/istri ada memberikan hadiah atau imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar bervariasi, tergantung dari pasangan mereka.

d. Situasi lingkungan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa

Untuk mengetahui bagaimana situasi lingkungan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: “Situasi lingkungan sangat mendukung.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Situasi lingkungan lebih mendukung banyak. Karena tuntutan suasana, keadaan dan lingkungan sekitar.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020)

KH mengatakan:“Sangat mendukung terutama dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-teman seperjuangan.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020)

RA mengatakan: “Biasa saja.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020)

I mengatakan: “Untuk sekarang ini belum mendukung karena saya ditekankan untuk lebih fokus bekerja saja dulu ketimbang kuliah.” (Wawancara dengan I 11 April 2020)

SM mengatakan: “Mendukung.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020)

MI mengatakan:“Sangat berpengaruh.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020)

DMI mengatakan:“Situasi lingkungan sangat mendukung, seperti dari orang tua dan teman-teman.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Situasi lingkungan saya sebenarnya kurang mendukung, karena jarak dari rumah ke kampus cukup jauh.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020)

TP mengatakan:“Biasa saja.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

AL mengatakan: “Baik.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020)

MAR mengatakan: “Sangat mendukung terhadap keberhasilan belajar saya.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan:“Sangat tidak menyangka kepada saya sampai bisa membagi waktu untuk mengurus rumah tangga dan kuliah saya.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa situasi lingkungan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa banyak mendukung, ada juga yang biasa saja, tetapi ada juga yang tidak mendukung dikarenakan harus bekerja.

e. Mendapat hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya

Untuk mengetahui apakah mahasiswa mendapatkan hukuman atau ada yang memberikan hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: “Tidak ada.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Tidak ada.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

KH mengatakan:“Tidak ada, pastinya saya akan merasa sedih karena sudah mengecewakan kedua orang tua, suami dan keluarga lainnya.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

RA mengatakan: “Tidak ada.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Tidak ada, hanya saja orang tua selalu menanyakan kapan saya dapat menyelesaikan perkuliahan.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan: “Hukuman tidak ada, tapi mungkin akan membuat kedua orang tua dan suami kecewa. Makanya mereka selalu memberikan motivasi, semangat dan do’a supaya proses penggarapan tugas akhir ini berjalan lancar dan segera selesai.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

MI mengatakan:“Tidak ada.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“Tidak ada, akan tetapi saya akan merasa bersalah kepada diri sendiri karena telah mengecewakan orang tua dan suami.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “iya, ada hukumannya berupa kekecewaan diri sendiri.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:“Tidak ada.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

AL mengatakan: “Tidak ada.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Tidak ada.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan: “Kami cukup saling menyemangati karena kami juga sama-sama kuliah.”(Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa tidak ada yang memberikan hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya, akan tetapi mahasiswa merasa telah mengecewakan kedua orang tua, serta diri sendiri.

f. Bentuk pujian yang diberikan suami/istri agar tetap memiliki motivasi untuk belajar

Untuk mengetahui bagaimana bentuk pujian yang diberikan suami/istri agar tetap memiliki motivasi untuk belajar dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: “Berupa pujian dan kata-kata yang dapat membuat termotivasi.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: “Dengan kata-kata yang lembut tidak memaksa tapi harus segera diselesaikan.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020)

KH mengatakan:“Berupa kata-kata yang dapat membuat saya agar tetap termotivasi untuk belajar.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

Pada kesempatan lain RA mengatakan: “Bentuk pujian yang diberikan berupa perhatian.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Bentuk pujian yang diberikan adalah berupa kata-kata bahwa saya bisa menyelesaikan perkuliahan.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan: “Biasanya memberikan pujian yang berupa kata-kata karena tertanam rasa semangat untuk berusaha menyelesaikan tugas akhir kuliah apa pun kodisinya.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

Pada kesempatan lain MI mengatakan:“Berupa kata-kata yang mendorong saya agar segera menyelesaikan kuliah saya.”(Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“dengan memberikan pujian berupa kata-kata sehingga saya termotivasi untuk belajar.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Suami saya berkata saya harus jadi dosen, karena orang tua saya menginginkannya.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:“Terus menyemangati agar tidak mudah menyerah, kalau ada yang saya tidak bisa mengerjakannya pasti dibantu oleh suami.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

MAR mengatakan:“Terus memberikan semangat/motivasi serta membantu saya kalau ada tugas kuliah.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan:"Tidak henti-hentinya memberikan saya semangat agar terus belajar." (wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat diketahui bahwa bentuk pujian yang diberikan suami/istri agar tetap memiliki motivasi untuk belajar bervariasi, ada yang memberikan semangat serta membantu kalau ada tugas, dan ada yang dengan memberikan pujian agar tetap termotivasi untuk belajar.

g. Mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lain sebagai alat mendorong belajar

Untuk mengetahui apakah mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lain sebagai alat mendorong belajar dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: "Iya, saya merasa berkompetisi apalagi dengan teman-teman seperjuangan." (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

AM mengatakan: "Iya, saya merasa berkompetisi." (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

Pada kesempatan lain KH mengatakan:"Ya saya merasa berkompetisi, karena melihat teman yang lain bisa kenapa saya tidak." (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

RA mengatakan: "Ya saya merasa berkompetisi dengan yang lain." (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: "Ya, saya merasa berkompetisi dengan istri, teman dan adik tingkat." (Wawancara dengan I 11 April 2020).

SM mengatakan: “Iya, melihat teman, saudara, atau orang lain yang sudah lulus kuliah, berilmu dan berpengalaman terus sudah bisa bekerja. Itu yang membuat saya semakin semangat dan termotivasi untuk belajar dan ingin cepat lulus kuliah supaya bisa seperti mereka.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

Pada kesempatan lain MI mengatakan:“Ya, saya merasa berkompetisi dengan teman-teman saya.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan:“Ya, saya merasa berkompetisi apalagi melihat teman-teman yang sudah menyelesaikan kuliahnya.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: ”Ya, saya merasa berkompetisi sekaligus sebagai pendorong saya untuk tetap maju, saya tidak mau kalah dengan teman-teman saya yang belum menikah.” (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

Berbeda dengan TP mengatakan:“Tidak juga.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan: “Ya.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

Berbeda dengan MAR mengatakan: “Tidak juga, biasa saja.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan; “Ya, saya merasa berkompetisi dengan yang lain, terutama teman-teman saya.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa merasa berkompetisi dengan yang lain sebagai alat mendorong belajar dan ada juga yang menganggap biasa saja.

h. Mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi ketika menyelesaikan kuliahnya

Untuk mengetahui apakah mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi ketika menyelesaikan kuliahnya dapat diketahui dari wawancara dengan MF mengatakan: “Iya, setidaknya saya merasa sudah membanggakan kedua orang tua yang telah menguliahkan saya selama ini, dan istri saya.” (Wawancara dengan MF 17 Maret 2020).

pada kesempatan lain AM mengatakan: “Insyaa Allah berguna di masyarakat setelah lulus kuliah nanti.” (Wawancara dengan AM 9 Maret 2020).

KH mengatakan:“Iya, saya merasa puas dan senang karena sudah bisa menyelesaikan kuliah seperti yang diinginkan keluarga.” (Wawancara dengan KH 17 Maret 2020).

Berbeda dengan RA mengatakan: “Tidak juga.” (Wawancara dengan RA 8 Maret 2020).

I mengatakan: “Ya, karena merasa telah puas bisa menyelesaikan perkuliahan dan berharap mampu memberikan status atau pekerjaan yang layak.” (Wawancara dengan I 11 April 2020).

Pada kesempatan lain SM mengatakan:

> “Iya, perasaan seperti itu pasti ada. Karena ada pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh setelah kuliah di bandingkan sebelum kuliah atau pada saat masih sekolah. Jadi, di lingkungan itu kita bisa menerapkan apa yang kita dapat dan berbagi ilmu atau pengalaman kepada orang lain atau keluarga.” (Wawancara dengan SM 9 Maret 2020).

MI mengatakan:“Sedikit merasa lebih baik.” (Wawancara dengan MI 15 Maret 2020).

DMI mengatakan: “Merasa lebih baik, apalagi kebanyakan latar belakang keluarga saya berasal dari orang yang berpendidikan.” (Wawancara dengan DMI 17 Maret 2020).

UM mengatakan: “Ya, saya merasa berkompetisi dan itu saya jadikan sebagai pendorong saya untuk tetap maju, saya tidak mau kalah dengan teman-teman saya yang belum kuliah. (Wawancara dengan UM 6 Maret 2020).

TP mengatakan:“Ya, karena di keluarga saya rata-rata pendidikan mereka hanya sampai jenjang SMA, dan hanya saya yang sampai perguruan tinggi.” (Wawancara dengan TP 10 Maret 2020).

Pada kesempatan lain AL mengatakan: “Ya.” (Wawancara dengan AL 9 Maret 2020).

MAR mengatakan: “Ya, pastinya seperti itu.” (Wawancara dengan MAR 3 April 2020).

AF mengatakan: “Ya saya merasa seperti itu, karena telah berhasil menyelesaikan perkuliahan.” (Wawancara dengan AF 5 Maret 2020).

Berdasarkan pemaparan subjek di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah, dan ada yang mengatakan tidak juga.

C. Pembahasan

Pernikahan yang berlangsung disaat kuliah, memang bukan hal yang mudah dilakukan dan harus dengan pertimbangan yang matang, karena disamping perkuliahan yang banyak menyita waktu seperti menyelesaikan tugas perkuliahan, memenuhi kebutuhan guna menunjang perkuliahan, serta tanggung jawab memperoleh hasil yang maksimal, dalam pernikahan juga tidak sedikit waktu yang dibutuhkan, mulai dari memenuhi keperluan rumah tangga seperti mengurus anak, mengurus keperluan suami, menyelesaikan pekerjaan rumah, memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencari nafkah guna menyambung hidup ataupun guna memenuhi kelangsungan perkuliahan. Oleh karena itu ketanggapan dalam pengaturan waktu dan pemanfaatan waktu sangat di utamakan, hal ini dilakukan agar tidak mempengaruhi salah satunya baik itu perkuliahan ataupun pernikahan sehingga antara keduanya dapat berjalan dengan seimbang, namun tidak hanya itu saja pengertian dan toleransi antara

kedua belah pihak pun turut mempengaruhi keberhasilan keduanya, baik dalam menambah motivasi belajarnya ataupun motivasi dalam urusan rumah tangganya.

Berdasarkan observasi dan wawancara, maka motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (studi pada mahasiswa yang sudah menikah) menurut analisis peneliti motivasi belajar mahasiswa sangatlah bervariasi seperti apa yang telah di amati oleh peneliti terhadap mahasiswa yang bersangkutan, hal ini tidak lepas dari pemanfaatan waktu yang baik dan bagaimana menciptakan suasana rumah tangga yang nyaman sehingga terciptalah motivasi belajar yang baik pula.

1. Motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

   Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai.

   Menurut Winkel yang dikutip oleh Muhammad Syarif Sumantri (2015: 378), motivasi belajar yaitu “memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar,

sehingga siswa termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya ada yang menurun dan ada yang meningkat. Mahasiswa yang motivasi belajarnya menurun setelah menikah yaitu: MF, KH, IR dan MI. Sedangkan mahasiswa yang motivasi belajarnya meningkat setelah menikah yaitu: AM, RA, SM, DMI, UM, TP, AL, MAR, dan AF.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dalam diri individu). Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu harga diri dan prestasi. Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

Selain itu ada faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu). Salah satu faktor yang berasal dari luar diri

individu (eksternal) yaitu pujian. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Abdul Majid (2013: 313):

> "Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan."

Dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain:

a. Faktor Internal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya, diantaranya:
   1) Mahasiswa merasa berkompetisi denga yang lain sebagai alat mendorong belajar.
   2) Mahasiswa akan merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi di lingkungannya ketika menyelesaikan kuliah.
b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya, diantaranya:
   1) Bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan.

2) Sikap suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan mahasiswa.
3) Pemberian hadiah/imbalan sebagai bentuk motivasi untuk semangat belajar.
4) Situasi lingkungan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.
5) Pemberian hukuman apabila perkuliahan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
6) Bentuk pujian yang diberikan suami/istri agar tetap memiliki motivasi untuk belajar.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya (studi pada mahasiswa yang sudah menikah) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa setelah menikah dapat dikatakan meningkat walaupun banyak kendala yang dihadapi untuk belajar dikarenakan berbagai macam alasan serta ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah yang itu dapat mendukung dan tidak mendukung berjalannya kuliah sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasibelajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya ada yang menurun dan ada yang meningkat. Mahasiswa yang motivasi belajarnya menurun setelah menikah yaitu: MF, KH, IR dan MI, hal tersebut dikarenakan lebih mementingkan bekerja dari pada kuliah serta terbaginya waktu antara urusan bekerja, rumah tangga serta kuliah. Sedangkan mahasiswa yang motivasi belajarnya meningkat setelah menikah yaitu: AM, RA, SM, DMI, UM, TP, AL, MAR, dan AF hal tersebut dikarenakan dukungan dari istri, orang tua, keluarga dan teman seperjuangan, karena ada tuntutan yang lebih besar setelah menikah, agar dapat membanggakan orang tua, kesadaran diri sendiri.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah angkatan 2014-2017 Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangkaraya bervariasi, diantaranya pemberian hadiah/imbalan dari suami/istri, bentuk motivasi yang diberikan oleh suami/istri terhadap keberhasilan perkuliahan, merasa harga dirinya menjadi lebih baik dan berprestasi ketika dapat menyelesaikan perkuliahan sebagaimana mestinya, mendapat hukuman apabila tidak menyelesaikan perkuliahan, sikap suami/istri terhadap keberhasilan

perkuliahan, merasa berkompetisi dengan yang lain, bentuk pujian yang diberikan oleh suami/istri, serta situasi lingkungan

B. Saran

Berdasarkankesimpulan, maka saran yang dapatpenelitisampaikansebagaiberikut :

1. Untuk mahasiswapernikahan pada masa studi tidaklah menjadi halangan untuk mahasiswa melangsungkan perkuliahan sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah pada hasil penelitian ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan sudut pandang baru dalam persoalan tersebut. Dengan adanya sudut pandang baru, di harapkan pembaca akan bertambah kekayaan intelektualnya sehingga bisa memahami persoalan tersebut dengan paradigma yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abidin, Slamet, H. Aminudin. 1999.*Fiqih Munakahat 1*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Danim, Sudarwan, H. Khairil. 2014.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Syaiful Bahri.2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Rosdakarya.

Ghozali, Rahman Abdul.*Fiqh Munakahat*. 2008. Jakarta: Prenada Media Group.

Hakim, H. Rahmat, Maman Abd. Djaliel. 2000. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kemenag RI. 2013*Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing.

KH. U Saefullah. 2012.*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Lexy, J. Moleong. 2004.*Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2013.*Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar Sunyoto, Ashar. 2012.*Psikologi Industri dan Organisasi*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Munthe,Bermawy.2009.*Sukses di perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sardiman.2007.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumantri, Mohammad Syarif. 2015.*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syarifuddin, Amir. 2006.*Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana.

Surat Keputusan Ketua STAIN Palangkaraya. 2011.*Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Palangkaraya*. Palangkaraya.

Thalib, Sayuti. 2009.*Hukum Kekeluargaan Indonesia*. Jakarta: UI Press,. Sardiman A.M, 1998.

Tim PenyusunanPedomanPenulisanSkripsi. 2017. *PedomanPenulisanSkripsiFakultasTarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN Palangka Raya.*PalangkaRaya : IAIN Palangka Raya.

Uno, B. Hamzah. 2007.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2015.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

B. Internet

Aryati, Dysta, Swito Prastiwi, Yanti Rosdiana. 2017/*Jurnal Motivasi Belajar Mahasiswa yang Sudah Berkeluarga dengan Indeks Prestasi (IP) di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang*. (Online). (https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/648/520, diakses 09 Desember 2019).

(https://kbbi.web.id/nikah.html#referrer=https://www.google.com. diakses 17 Februari 2019).

(https://typoonline.com/kbbi/pernikahan/. diakses 15/03/2020).

Zamhari. 2016.*Acedemikindonesia.com*. (Online), (https://www.academicindonesia.com/pengertian-mahasiswa.html, diakses 21 Juni 2019).